LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN
ISSN: 2085-0344
e-ISSN: 2503-1864
Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
DOI : http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2026.17(3).433-447

Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 4 Tangerang

Najwa Novia Handayani, Ahmad Haromaini, Nur Halimah

2203020068@students.unis.ac.id, aharomaini@unis.ac.id, nurhalimah@unis.ac.id

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia
Jalan Maulana Yusuf, Babakan Kota Tangerang, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 4 Tangerang serta mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas VIII SMPN 4 Tangerang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur lingkungan sekolah dan dokumentasi nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 4 Tangerang. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 17,629 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,973 (17,629 > 1,973), dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,624, yang berarti lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 62,4% terhadap hasil belajar murid, sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid.

Kata Kunci: budi pekerti; hasil belajar; lingkungan sekolah; pendidikan agama islam

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of the school environment in supporting the success of the learning process and students' learning outcomes, particularly in Islamic Religious Education and Character Education. A conducive school environment is expected to create an effective learning atmosphere that can support the improvement of students' learning outcomes. This study aimed to determine the effect of the school environment on the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 4 Tangerang and to determine the extent of its influence on students' learning outcomes. This study employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of all eighth-grade students at SMPN 4

Copyright © 2026 by Author, Published by LITERASI : Jurnal Ilmu Pendidikan
This is an open-acces distributed under the CC BY-SA 4.0 License
(https://creativecommon.org/license/by/4.0/

Tangerang. Data were collected through questionnaires to measure the school environment and documentation of students' learning outcomes in Islamic Religious Education. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program. The results showed that the school environment had a significant effect on students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. The t-test result showed that the t-count was 17.629, which was greater than the t-table value of 1.973 (17.629 > 1.973), with a significance value of 0.000 < 0.05. The simple linear regression analysis produced an R Square value of 0.624, indicating that the school environment contributed 62.4% to students' learning outcomes, while the remaining 37.6% was influenced by other factors outside the study. Therefore, the school environment has a significant effect on students' learning outcomes.

Keywords: *character education; islamic religious education; learning outcomes; school environment*

Artikel info :
diterima : 19 Agustus 2026; direvisi[1] 02 September 2026; direvisi[2] : 21 September 2026; disetujui : 15 Oktober 2026 ; tersedia secara daring : 11 November 2026; dipublikasikan 30 November 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan murid mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, keterampilan, dan kepribadian murid agar berkembang secara optimal (Sari et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti guru, murid, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung (Iskandar et al., 2025). Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang penting diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah mencakup berbagai kondisi yang berada di sekitar murid selama menjalankan aktivitas pendidikan, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Aspek fisik meliputi kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, fasilitas pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan antara guru dan murid maupun antarmurid, sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan rasa aman, nyaman, dan suasana yang dirasakan murid selama berada di sekolah (Lestari et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi bagian dari pengalaman murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berkaitan dengan proses belajar yang berlangsung di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki relevansi khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Afif & Ningrum, 2024). Oleh karena itu, lingkungan sekolah tidak hanya

berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat murid memperoleh pengalaman dan pembiasaan nilai. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, sikap saling menghargai, dan akhlak mulia akan lebih mudah diterapkan apabila terdapat lingkungan yang mendukung proses pembiasaan tersebut (Azhar et al., 2025). Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah menjadi relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pencapaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Selain itu, Lingkungan sekolah juga memiliki relevansi terhadap pencapaian belajar karena kondisi yang dialami murid selama mengikuti pembelajaran dapat mendukung maupun menghambat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Penelitian internasional mengenai *classroom learning environment* pada siswa sekolah menengah di Hong Kong menunjukkan bahwa aspek isi pembelajaran dalam lingkungan kelas berpengaruh terhadap pencapaian akademik, sedangkan aspek pedagogis berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis yang selanjutnya berkaitan dengan pencapaian akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga dengan kualitas proses pembelajaran yang dialami murid (Wan & Cheng, 2019). Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dipahami melalui berbagai aspek, termasuk karakteristik fisik seperti suhu, kualitas udara, dan kebisingan serta persepsi murid terhadap kondisi lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut ditemukan berkaitan dengan pencapaian akademik murid (Edgerton et al., 2026). Dengan demikian, lingkungan yang mendukung pencapaian belajar mencakup kondisi fisik yang nyaman, suasana pembelajaran yang mendukung, serta interaksi sosial yang memungkinkan murid mengikuti pembelajaran secara efektif. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar berkaitan dengan berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri murid. Faktor internal antara lain kemampuan, minat, motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, dan fasilitas Pendidikan (Sudjana, 2017). Hasil belajar dapat diketahui melalui berbagai bentuk evaluasi dan pencatatan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam proses Pendidikan (Nurmala et al., 2014). Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan karena murid melaksanakan aktivitas pembelajaran dan berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan di dalamnya.

Permasalahan mengenai capaian belajar juga masih menjadi perhatian dalam konteks pendidikan nasional. Berdasarkan Rapor Pendidikan yang memuat hasil Asesmen Nasional, proporsi murid yang mencapai kompetensi minimum literasi secara nasional meningkat dari 59,49%

pada tahun 2022 menjadi 68,05% pada tahun 2023 dan 70,03% pada tahun 2024. Pada aspek numerasi, proporsi tersebut meningkat dari 45,24% pada tahun 2022 menjadi 62,45% pada tahun 2023 dan 67,94% pada tahun 2024 (Indonesia, 2025). Meskipun menunjukkan peningkatan, capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang belum mencapai kompetensi minimum, serta peningkatan capaian belum merata di seluruh kabupaten dan kota. Selain capaian akademik, Rapor Pendidikan juga menunjukkan bahwa karakter murid, iklim keamanan sekolah, dan iklim kebinekaan masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik murid, tetapi juga perlu dilihat dalam kaitannya dengan kualitas proses pembelajaran dan lingkungan tempat murid belajar (Sumual, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan belajar dan hasil belajar. Penelitian Nuvianti menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dan hasil belajar pelajar (Nuvianti et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan tempat murid belajar berkaitan dengan kenyamanan, konsentrasi, dan keterlibatan murid dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar (Febrita & Ulfah, 2019). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar telah menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan ruang untuk pengkajian yang lebih spesifik. Kajian mengenai lingkungan belajar dan hasil belajar umumnya ditempatkan dalam konteks pendidikan secara umum, sementara pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, akhlak, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kondisi lingkungan setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, maupun disiplin dan keteraturan. Oleh karena itu, temuan pada konteks sekolah atau pembelajaran tertentu belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada satuan pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang secara khusus melihat keterkaitan lingkungan sekolah dengan hasil belajar dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada satuan pendidikan tertentu.

Konteks tersebut menjadi penting untuk dikaji di SMPN 4 Tangerang, khususnya pada murid kelas VIII. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terdapat kondisi lingkungan sekolah yang beragam, antara lain berkaitan dengan kondisi ruang kelas, pemanfaatan fasilitas belajar, suasana pembelajaran, serta interaksi antara guru dan murid maupun antarmurid. Pada saat yang sama, hasil belajar PAI dan Budi Pekerti murid

kelas VIII juga menunjukkan adanya perbedaan pencapaian. Kondisi tersebut menjadi dasar empiris untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid pada konteks sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah dikaji melalui beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan. Aspek-aspek tersebut merepresentasikan kondisi lingkungan yang dialami murid selama mengikuti aktivitas pendidikan di sekolah. Pengkajian terhadap aspek tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah secara lebih terarah dan menghubungkannya dengan pencapaian hasil belajar PAI dan Budi Pekerti murid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis keterkaitan lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada kajian mengenai faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Secara kontekstual, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah dan keterkaitannya dengan hasil belajar murid pada satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi kondisi lingkungan pembelajaran, khususnya pada aspek sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai lingkungan sekolah dan hasil belajar dengan menghadirkan temuan pada konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta satuan pendidikan yang spesifik.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar murid. Menurut Slameto, lingkungan sekolah mencakup berbagai kondisi yang terdapat dalam satuan pendidikan dan berhubungan dengan aktivitas belajar murid, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi antarmurid, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan ruang kelas (Slameto, 2010). Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengalaman murid selama mengikuti pembelajaran karena proses belajar berlangsung dalam lingkungan yang melibatkan unsur fisik, sosial, dan akademik. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan teori lingkungan sekolah dari Slameto sebagai landasan variabel independen (X). Namun, indikator yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian dan karakteristik objek penelitian, yaitu sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan. Penyesuaian indikator tersebut dilakukan agar pengukuran lingkungan sekolah dapat menggambarkan kondisi yang secara langsung dialami murid selama mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (Y) yang merujuk pada pencapaian murid setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh murid setelah mengalami proses belajar dan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan aspek yang dapat digunakan untuk melihat perubahan kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dioperasionalkan melalui nilai hasil belajar murid yang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Dengan demikian, hasil belajar yang digunakan sebagai variabel dependen (Y) merupakan pencapaian akademik murid yang telah tercermin dalam nilai mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bukan pengukuran secara terpisah terhadap setiap ranah hasil belajar (Sudjana, 2017).

Belajar dibedakan dari proses belajar, karena proses belajar mengacu pada aktivitas atau pengalaman murid selama mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil belajar mengacu pada pencapaian yang diperoleh setelah proses tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar yang relevan dengan pengalaman belajar murid pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian belajar yang dirasakan dan dialami murid selama mengikuti proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan pemahaman, sikap, dan kemampuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Dengan demikian, variabel Y dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai nilai rapor atau nilai ujian yang bersifat dokumentatif, tetapi sebagai gambaran hasil belajar berdasarkan respons murid terhadap indikator yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sekolah sebagai variabel independen (X) dengan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2023). Sementara itu, pendekatan *ex post facto* digunakan karena penelitian dilakukan terhadap kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti mengamati dan mengukur kondisi yang telah ada, kemudian menganalisis keterkaitan antara variabel lingkungan sekolah dan hasil belajar berdasarkan data yang diperoleh (Arikunto, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Tangerang dengan populasi seluruh murid kelas VIII yang berjumlah 360 murid dan tersebar dalam 10 kelas, yaitu kelas VIII.1 sampai dengan VIII.10. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, dari populasi sebanyak 360 murid diperoleh sampel sebanyak 189 murid. Murid kelas VIII dipilih sebagai sasaran penelitian karena telah memiliki pengalaman mengikuti proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah dalam waktu yang cukup sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Instrumen penelitian secara keseluruhan terdiri atas 40 butir, yang terbagi menjadi 20 butir untuk variabel lingkungan sekolah (X) dan 20 butir untuk variabel hasil belajar (Y). Angket diberikan kepada murid kelas VIII sebagai responden untuk memperoleh data mengenai kedua variabel penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan informasi akademik yang diperlukan.

Variabel lingkungan sekolah (X) merupakan variabel independen yang menggambarkan kondisi lingkungan yang dialami murid selama mengikuti aktivitas pendidikan di sekolah. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator, yaitu sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pengalaman murid selama berada dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Instrumen variabel lingkungan sekolah terdiri atas 20 butir pernyataan yang disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Variabel hasil belajar (Y) merupakan variabel dependen yang menggambarkan pencapaian murid dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan 20 butir instrumen yang diberikan kepada responden. Dengan demikian, 20 butir tersebut merupakan bagian dari instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar (Y). Penggunaan 20 butir pada variabel hasil belajar merupakan bagian dari instrumen penelitian dan tidak menunjukkan jumlah data dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai data pendukung dan bukan sebagai instrumen utama dalam pengukuran variabel hasil belajar.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui kualitas setiap butir pernyataan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui validitas setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen variabel lingkungan sekolah yang terdiri atas 20 butir dan instrumen variabel hasil belajar yang terdiri atas 20 butir.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Analisis diawali dengan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar bersifat linear, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis tersebut digunakan karena penelitian melibatkan satu variabel independen, yaitu lingkungan sekolah (X), dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar (Y). Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji *t* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Selanjutnya, koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah sebagai variabel independen (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen (Y).

Mengingat penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto* dan tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, hasil analisis regresi diinterpretasikan secara hati-hati sebagai hubungan dan kemampuan prediktif secara statistik antara lingkungan sekolah dan hasil belajar. Dengan demikian, analisis yang dilakukan digunakan untuk menggambarkan keterkaitan kedua variabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dalam penelitian, bukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat melalui eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 189 murid kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tangerang sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang terdiri atas 40 butir, yaitu 20 butir untuk variabel lingkungan sekolah (X) dan 20 butir untuk variabel hasil belajar (Y). Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pada variabel lingkungan sekolah dan 20 butir pada variabel hasil belajar dinyatakan valid dengan nilai signifikansi setiap butir sebesar $0{,}000 < 0{,}05$. Uji reliabilitas juga menunjukkan

bahwa instrumen variabel lingkungan sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920, sedangkan variabel hasil belajar sebesar 0,938. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam analisis penelitian.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel lingkungan sekolah memiliki nilai minimum sebesar 20, maksimum 89, mean sebesar 37,34, dan standar deviasi sebesar 10,955. Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai minimum sebesar 20, maksimum 85, mean sebesar 37,23, dan standar deviasi sebesar 10,835. Kedua variabel menunjukkan nilai penyebaran data yang relatif serupa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 < 0,05 dan Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,602 > 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar bersifat linear. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000 > 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya uji prasyarat tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hubungan statistik antara lingkungan sekolah dan hasil belajar.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	8,047	1,725	–	4,665	0
Lingkungan Sekolah (X)	0,782	0,044	0,79	17,629	0

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2026.

Berdasarkan **Tabel 1**, koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara lingkungan sekolah dan hasil belajar murid.

Nilai t sebesar 17,629 juga menunjukkan bahwa koefisien regresi lingkungan sekolah secara statistik berbeda dari nol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,047 + 0,782X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor lingkungan sekolah berkaitan dengan kenaikan sebesar 0,782 satuan pada skor hasil belajar yang diprediksi oleh model. Konstanta sebesar 8,047 menunjukkan nilai hasil belajar yang diprediksikan ketika skor lingkungan sekolah berada pada nilai nol. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada arah yang sama.

Tabel 2. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,79	0,624	0,622	6,659

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2026.

Berdasarkan **Tabel 2**, diperoleh nilai R sebesar 0,790 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan hasil belajar. Nilai R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa 62,4% variasi skor hasil belajar dapat dijelaskan oleh model yang memasukkan variabel lingkungan sekolah sebagai prediktor, sedangkan 37,6% variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,622 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA Regresi

Model	F	Sig.
Regresi	310,79	0

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2026.

Berdasarkan **Tabel** 3, nilai F sebesar 310,79 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel lingkungan sekolah secara statistik memiliki kemampuan prediktif yang signifikan terhadap variasi hasil belajar dalam model penelitian. Nilai F tersebut konsisten dengan hasil uji *t* pada model regresi sederhana karena hanya terdapat satu variabel prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara lingkungan sekolah dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kota Tangerang. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai *R* sebesar 0,790 dan koefisien regresi sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor lingkungan sekolah yang diperoleh dalam penelitian, semakin tinggi pula skor hasil belajar yang diprediksi oleh model.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang kuat dengan pencapaian hasil belajar murid. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini mencakup sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan. Keempat aspek tersebut merupakan bagian dari kondisi yang secara langsung dialami murid selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan kondisi belajar yang lebih nyaman dan teratur sehingga murid memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkonsentrasi, mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan kegiatan akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani Ichsanul Sahri pada murid SMA PGRI Pekanbaru. Penelitian

tersebut memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,668 dengan kontribusi sebesar 44,7%. Sementara itu, penelitian ini memperoleh nilai *R* sebesar 0,790 dengan *R Square* sebesar 0,624 atau 62,4% (Sahri, 2024). Dengan demikian, kekuatan hubungan dan proporsi variasi hasil belajar yang dijelaskan oleh model dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Sahri. Perbedaan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri 4 Kota Tangerang lebih baik, tetapi dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik responden, jenjang pendidikan, kondisi sekolah, instrumen yang digunakan, serta konteks pembelajaran pada masing-masing penelitian.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Nizar Alfarisi dan Maryam Sulaeman yang memperoleh hubungan sebesar 0,143 dengan kontribusi sebesar 14,31% pada murid SMA Al-Jihad Jakarta (Alfarisi & Sulaeman, 2025). Dibandingkan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang jauh lebih kuat dan proporsi variasi hasil belajar yang dijelaskan oleh lingkungan sekolah juga lebih besar. Perbedaan yang cukup besar tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar tidak selalu memiliki kekuatan yang sama pada setiap konteks pendidikan. Karakteristik murid, kondisi fasilitas, budaya sekolah, hubungan sosial, suasana pembelajaran, serta faktor akademik lainnya dapat menjadi kemungkinan penjelas atas perbedaan hasil tersebut. Sementara itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Nurhayati. pada jenjang SMP yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,623 dan kontribusi sebesar 38,8%. Kesamaan hasil tersebut terletak pada ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Nurhayati., 2023). Namun, nilai *R* sebesar 0,790 dan *R Square* sebesar 0,624 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan dan proporsi variasi yang dijelaskan model lebih tinggi dibandingkan penelitian Nurhayati. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sekolah, kondisi lingkungan pendidikan, karakteristik murid, serta instrumen dan konteks pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Jika dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menunjukkan hasil yang relatif lebih kuat. Penelitian Sahri memperoleh kontribusi sebesar 44,7%, Nurhayati. sebesar 38,8%, sedangkan Alfarisi dan Sulaeman sebesar 14,31%. Penelitian ini memperoleh *R Square* sebesar 62,4%. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa besarnya variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah berbeda-beda antarpenelitian. Oleh karena itu, besarnya nilai 62,4% dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai karakteristik model pada responden dan konteks penelitian yang diteliti, bukan sebagai ukuran yang berlaku secara umum pada seluruh sekolah.

Nilai *R Square* sebesar 0,624 secara khusus menunjukkan bahwa 62,4% variasi hasil belajar dalam data penelitian dapat dijelaskan oleh model yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai prediktor.

Adapun 37,6% variasi lainnya berada di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kemampuan awal murid, motivasi belajar, minat, kondisi keluarga, metode pembelajaran, kompetensi guru, kebiasaan belajar, maupun faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai 62,4% tidak berarti bahwa lingkungan sekolah secara kausal menyebabkan 62,4% hasil belajar murid, tetapi menunjukkan proporsi variasi skor hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model regresi berdasarkan data penelitian.

Besarnya hubungan yang ditemukan juga dapat dipahami dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, kebiasaan, dan penerapan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, suasana sekolah yang tertib, hubungan sosial yang baik, interaksi positif antara guru dan murid, serta lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran dapat menjadi kondisi yang menunjang pengalaman belajar murid. Dalam konteks tersebut, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman pendidikan yang dialami murid secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kota Tangerang. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran, terutama pada aspek sarana dan prasarana, suasana belajar, hubungan sosial, serta disiplin dan keteraturan. Namun, implikasi tersebut perlu ditempatkan secara proporsional karena masih terdapat 37,6% variasi hasil belajar yang tidak dijelaskan oleh model. Secara lebih khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian mengenai lingkungan sekolah dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada murid kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Tangerang.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai kekuatan hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar, baik pada jenjang SMA maupun SMP. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris pada konteks satuan pendidikan dan mata pelajaran yang diteliti, sekaligus menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel dapat berbeda sesuai dengan karakteristik konteks penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 4 Kota Tangerang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara langsung pada sekolah lain yang memiliki karakteristik lingkungan dan kondisi pembelajaran berbeda. Kedua, penelitian hanya melibatkan murid kelas VIII, sehingga hasilnya belum menggambarkan kondisi murid pada tingkat kelas VII atau

IX maupun pada jenjang pendidikan lainnya. Ketiga, penelitian difokuskan pada satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga hubungan yang ditemukan belum tentu memiliki pola yang sama apabila diterapkan pada mata pelajaran lain. Keempat, penelitian menggunakan desain *ex post facto*, sehingga tidak terdapat manipulasi atau pemberian perlakuan terhadap variabel lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan hubungan dan kemampuan prediktif secara statistik, bukan bukti kausal yang diperoleh melalui eksperimen.

Kelima, penelitian hanya menggunakan satu variabel prediktor, yaitu lingkungan sekolah. Nilai *R Square* sebesar 62,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 37,6% variasi hasil belajar yang tidak dijelaskan oleh model. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi belajar, minat, dukungan keluarga, metode pembelajaran, kompetensi guru, atau faktor internal murid, serta melibatkan lebih banyak sekolah dan tingkat kelas agar diperoleh gambaran yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris mengenai hubungan dan kemampuan prediktif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dalam konteks murid kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kota Tangerang. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik, dengan *R* sebesar 0,790 dan *R Square* sebesar 0,624, sehingga lingkungan sekolah menjadi salah satu variabel yang relevan untuk dikaji dalam memahami variasi hasil belajar pada konteks penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kota Tangerang. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai *t* hitung sebesar 17,629, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Nilai *R Square* sebesar 0,624 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap variasi hasil belajar murid, sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, Y. P., Haromaini, A., & Halimah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 19(2), 63–73. https://info.pmb.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/9630/0

Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025).

Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25671

Lestari, A. T., Anjani, D., Az-zahra, M. A., Wamalia, & Faturrohman, L. (2025). Kenyamanan Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pembentukan Ritme Belajar yang Lebih Seimbang. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 2502–2509. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3862

Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 308–324.https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916

Azhar, S., Halomoan, A., & Gusmaneli. (2025). Komponen dan Faktor dalam Merancang Pembelajaran PAI. Seroja: Jurnal Pendidikan.

Wan, Z., & Cheng, M. H. M. (2019). Classroom learning environment, critical thinking and achievement in an interdisciplinary subject: A study of Hong Kong secondary school graduates. Educational Studies, 45(3), 285–304.https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1446331

Edgerton, E., McKechnie, J., & Maltby, J. (2026). Developing a psychological understanding of students' perceptions of their school environment and the relationship with academic achievement. Journal of Environmental Psychology, 109, 102862.https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2025.102862

Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1), 1–10.

Indonesia, K. P. D. dan M. R. (2025). Mendikdasmen Berharap Rapor Pendidikan Jadi Acuan Pengembangan Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. https://internal-portal.kemdikbud.go.id/siaran-pers/12500-mendikdasmen-berharap-rapor-pendidikan-jadi-acuan-pengembangan-pendidikan-nasional

Sumual, D. H. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 12(1), 95–99. https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.122687

Nuvianti, I., Khamidi, A., Haq, M. S., Kristanto, A., Karwanto, & Trihantoyo, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Tanwir Surabaya. Jurnal Education and Development, 13(3), 784–786. https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7737

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1).

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi, Cetakan ke-5). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta Bandung.

Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis, 5(2), 146–150.

Sahri, F. I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/81680/

Alfarisi, N., & Sulaeman, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa (Studi Survei di Sekolah SMA Al-Jihad Jakarta). Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(3). https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/49307

Nurhayati, S., & dkk. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP di Kabupaten Bengkulu. Jurnal Academi, 2(2), 1–20.